

Pengaruh Pemberian Teh Kelakai Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Lahei II

Herlinadiyaningsih^{1*}, Erina Eka Hatini², Misdayani³
^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

herlinadiyaningsih@gmail.com*, erinaeka@poltekkes-palangkaraya.ac.id, misdayantibidkor@gmail.com

Abstract - *Aemia in pregnancy is the condition of the mother with Hb levels below 11g/dl in the 1st and 3rd trimesters or <10.5 g/dl in the 2nd trimester. One of the foodstuffs that contain high iron is Kalakai. One way to use Kalakai is to process Kalakai into tea. To determine the effect of giving anchovies tea on increasing hemoglobin levels in third trimester pregnant women at Lahei II Public Health Center. This study used a quasi-experimental with pre and post-test design. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 52 pregnant women in the third trimester at Lahei Health Center. If the data is tested normal, then the hypothesis is tested using the Independent T-Test. If not normal, the Wilcoxon test is used with a significant p value of 0.05. Based on the test results, it is known that the t statistics generated are -2.037 with a probability of 0.042. This means that the probability is < level of significance ($\alpha=5\%$). There is a significant difference in hemoglobin levels in third trimester pregnant women after administration of Fe (control group) and after administration of Fe and anchovies tea (intervention group).*

Keywords: Pregnant Women, Hemoglobin, Kelakai Tea

Abstrak - Anemia dalam kehamilan ialah kondisi ibu dengan kadar Hb di bawah 11g/dl pada trimester 1 dan 3 atau kadar <10,5 g/dl pada trimester 2. Salah satu bahan makanan yang mengandung zat besi tinggi adalah Kalakai. Salah satu cara pemanfaatan Kalakai adalah dengan mengolah Kalakai menjadi teh. Untuk mengetahui pengaruh pemberian teh kelakai terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lahei II. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental* dengan *pre and post test- design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel 52 orang ibu hamil trimester III di Puskesmas Lahei. Jika data teruji normal maka pengujian hipotesis menggunakan Independent T-Test Jika tidak normal digunakan uji Wilcoxon dengan nilai p signifikan $\leq 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa t statistics yang dihasilkan sebesar -2.037 dengan probabilitas sebesar 0.042. Hal ini berarti probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Ada perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol) dengan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai (kelompok intervensi).

Kata Kunci: Ibu Hamil, Hemoglobin, Teh Kelakai

PENDAHULUAN

Prevalensi anemia di dunia sangat tinggi, terutama di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41, 8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. (WHO, 2018).

Angka kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan data dari Puskesmas Lahei II Tahun 2020 adalah sebanyak 30 orang, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 60 orang dengan rincian kadar hb 8-11 mg/dl sebanyak 40 orang kadar hb kurang dari 8 mg/dl sebanyak 20 orang. Karena dalam masa pandemi Covid19 ibu

hamil disarankan untuk tidak datang ke puskesmas kecuali jika terjadi indikasi tertentu yang memang harus dilakukan pemeriksaan secara langsung. Ibu hamil tetap bisa berkonsultasi kepada petugas kesehatan melalui telepon atau media social. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk menghindari ibu hamil terpapar virus Covid-19.

Salah satu bahan makanan yang mengandung zat besi tinggi adalah Kalakai. Kalakai sebagai sayuran tradisional khas Kalimantan Tengah merupakan sayuran organik, karena tanaman ini tumbuh secara liar tanpa menggunakan bahan-bahan anorganik seperti pupuk, maupun pestisida. Kalakai merupakan salah satu dari beberapa tanaman tradisional khas Kalimantan Tengah yang memiliki sebaran yang sangat banyak dan umumnya belum banyak dimanfaatkan. Berdasarkan studi empirik, Kalakai dipergunakan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah untuk

mengobati anemia, pereda demam, mengobati sakit kulit dan sebagai obat diare. Meskipun demikian bukti empirik tersebut belum pernah dibuktikan secara ilmiah (Mawaddah,2018)

Kandungan metabolit sekunder tanaman Kalakai dari hasil pengukuran sampel daun dan batang yaitu untuk kandungan Fe tertinggi pada bagian daun sebesar 291,32 mg/100 g. Hasil analisis vitamin C tertinggi terdapat di batang 264 mg/100 ml (Aprizada, 2016). Berdasarkan penelitian Muliansyah dan Wijantri (2013), kandungan vitamin C pada tepung Kalakai dengan pengaruh lama waktu blansing dan suhu pengeringan sebesar 0,0066%, sedangkan vitamin C pada bahan dasar Kalakai adalah 0,014%.

Salah satu cara pemanfaatan Kalakai adalah dengan mengolah Kalakai menjadi teh. Kelebihannya adalah mudah dilarutkan dalam air, praktis dalam penyajian dan memiliki daya simpan yang relatif lama, mempermudah mengkonsumsinya dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyajikannya (Hadiwijaya, 2019).

Kalakai sendiri merupakan tanaman yang kaya akan zat gizi terutama Fe, selama ini berkembang di masyarakat tentang peran fungsional Kalakai terhadap anemia karena Fe yang dikandungnya. Diharapkan dengan adanya teh dari Kalakai ini dapat menjadi alternatif bagi ibu hamil untuk mengkonsumsi sumber Fe. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian pada teh Kalakai terhadap kadar Hemoglobin pada ibu hamil trimester III .

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan *quasy eksperiment* atau eksperimen semu dengan pretest post test *design* yaitu mengamati variable hasil pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada waktu yang sama (waktu pemberian the daun katuk) (Dharma, 2011).

Sampel dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok intervensi dan satu kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan perlakuan dengan memberikan Fe dan teh kalakai sedangkan kelompok kontrol diberikan fe namun tidak diberikan teh kalakai.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III pada bulan November sampai dengan Desember tahun 2021 dengan

total sampel akhir 52 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil, dalam kondisi sehat tanpa penyakit penyerta (dibuktikan dengan hasil pemeriksaan dokter), kehamilan trimester III, dan bersedia menjadi responden. Data dianalisis dengan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan

Pola Makan	Frekuensi	Persentase
Kelompok Intervensi		
<3 kali	10	38.4%
>3 kali	16	61.6%
Total	26	100%
Kelompok Kontrol		
<3 kali	12	46.2%
>3 kali	14	53.8%
Total	26	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 26 ibu hamil trimester III pada kelompok intervensi, sebanyak 10 ibu hamil yang pola makan kurang dari 3 kali sehari, sementara 16 ibu hamilyang pola makan lebih dari 3 kali sehari. Pada kelompok kontrol, dari 26 orang ibu hamil Trimester III sebanyak 12 orang yang makan kurang dari 3 kali sehari, sementara 14 orang lainnya makan lebih dari 3 kali sehari.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Tidur

Pola Tidur	Frekuensi	Persentase
Kelompok Intervensi		
<8 jam	15	57.7%
>8 jam	11	42.3%
Total	26	100%
Kelompok Kontrol		
<8 jam	10	38.5%
>8 jam	16	61.5%
Total	26	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 26 ibu hamil trimester III pada kelompok intervensi, sebanyak 15 ibu hamil yang pola tidur kurang dari 8 jam per hari, sementara 11 ibu hamil yang pola tidur lebih dari 8 jam per hari. Pada kelompok kontrol, dari 26 ibu hamil trimester III sebanyak 10 ibu hamil yang pola tidur kurang dari 8 jam per hari, sementara 16 ibu hamil pola tidur lebih dari 8 jam per hari.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Kelompok Intervensi		
SD	1	3.8%
SMP	8	30.7%
SMA	13	50.2%
Perguruan Tinggi	4	15.3%
Total	26	100%
Kelompok Kontrol		
SD	4	15.3%
SMP	6	23.15%
SMA	10	38.4%
Perguruan Tinggi	6	23.15%
Total	26	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 26 ibu hamil trimester III pada kelompok intervensi, sebanyak 1 ibu hamil dengan pendidikan terakhir SD, 8 ibu hamil berpendidikan terakhir SMP, 13 ibu hamil berpendidikan terakhir SMA dan 4 ibu hamil berpendidikan terakhir perguruan tinggi. Pada kelompok kontrol, dari 26 ibu hamil trimester III sebanyak 4 ibu hamil dengan pendidikan terakhir SD, 6 ibu hamil berpendidikan terakhir SMP, 10 ibu hamil berpendidikan terakhir SMA, dan 6 ibu hamil berpendidikan terakhir perguruan tinggi.

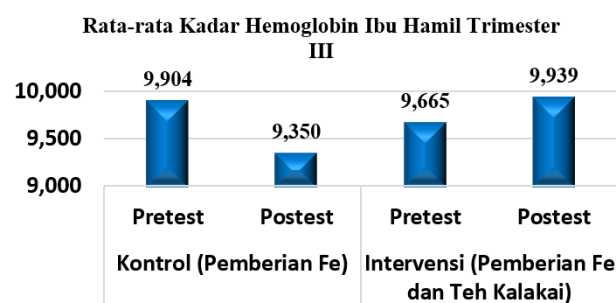
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Persentase
Kelompok Intervensi		
Primipara	16	61.5%
Multipara	10	38.5%
Grandemultipara	0	0
Total	26	100%

Kelompok Kontrol		
Primipara	14	53.8%
Multipara	12	46.2%
Grandemultipara	0	0
Total	26	100%

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa dari 26 ibu hamil trimester III pada kelompok intervensi, sebanyak 16 ibu hamil yang mengalami paritas primipara, sementara 10 ibu hamil yang merupakan paritas multipara. Pada kelompok kontrol, dari 26 orang ibu hamil trimester III sebanyak 14 ibu hamil yang mengalami paritas primipara, sementara 12 ibu hamil lainnya merupakan paritas multipara.

Analisis Deskriptif Kadar Hemoglobin pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi



Gambar 1 Rata-Rata Kadar Hb Responden

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa rata-rata kadar hemoglobin hari pertama setelah pemberian Fe (kelompok kontrol) sebesar 9.904, sementara setelah hari ke-26 rata-rata kadar hemoglobin menjadi 9.305. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat penurunan kadar hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III setelah hari ke-26 diberi Fe. Rata-rata kadar hemoglobin hari pertama setelah pemberian Fe dan Teh Kalakai (kelompok intervensi) sebesar 9.665, sementara setelah hari ke-26 rata-rata kadar hemoglobin meningkat menjadi 9.939. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kadar hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III setelah hari ke-26 diberi Fe dan Teh Kalakai.

2. Analisis Bivariat

a. Pengujian Perbedaan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Pemberian Fe dan Teh Kelakai

Pengujian normalitas data selisih kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data tersebut. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka data dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data selisih kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5 Pengujian Kenormalan Data

	Statistics	Probabilitas
Selisih Sebelum - Sesudah	0.796	0.000

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa pengujian normalitas data selisih kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester IIIsebelum dan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai menghasilkan statistik *Shapiro-Wilk*, sebesar 0.796 dengan probabilitas sebesar 0.000 . Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas selisih kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai dinyatakan tidak normal.

b. Pengujian Hipotesis Perbedaan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Pemberian Fe dan Teh Kelakai

Pengujian perbedaankadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe dan teh kelakaimenggunakan pengujian *Wilcoxon* karena data selisih kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah

pemberian Fe dan teh kelakaitidak menyebar normal dengan hipotesis berikut ini:

H_0 : Ada perbedaan yang tidak signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai

Kriteria pengujian menyebutkan apabila atau probabilitas $\leq level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 6 Pengujian Hipotesis Perbedaan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Pemberian Fe dan Teh Kelakai

	Rata-Rata	Z statistics	Probabilitas
Kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester IIIsebelum pemberian Fe dan teh kelakai	9.665		
Kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester IIIsesudah pemberian Fe dan teh kelakai	9.939	-3.941	0.000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 diketahui bahwa t statistics yang dihasilkan sebesar -3.941 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hal ini berarti probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai. Ditinjau dari nilai rata-rata

bahwa rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe dan teh kelakai bernilai lebih tinggi dibandingkan rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum pemberian Fe dan teh kelakai.

c. Pengujian Perbedaan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Pemberian Fe

Pengujian normalitas data selisih kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data tersebut. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka data dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data selisih kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 7 Pengujian Normalitas Data

	Statistics	Probabilitas
Selisih Sebelum - Sesudah	0.638	0.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data selisih kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe menghasilkan statistik *Shapiro-Wilk*, sebesar 0.638 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas selisih kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe dinyatakan tidak normal.

d. Pengujian Hipotesis Perbedaan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Pemberian Fe

Pengujian perbedaan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian

Femenggunakan pengujian *Wilcoxon* karena data selisih kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe tidak menyebar normal dengan hipotesis berikut ini:

H_0 : Ada perbedaan yang tidak signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe

Kriteria pengujian menyebutkan apabila atau probabilitas $\leq level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 8 Pengujian Hipotesis Perbedaan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Pemberian Fe

	Rata-Rata	Z statistics	Probabilitas
Kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester IIIsebelum pemberian Fe	9.904		
Kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester IIIsesudah pemberian	9.350	-2.061	0.039

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 diketahui bahwa Z statistics yang dihasilkan sebesar -2.061 dengan probabilitas sebesar 0.039. Hal ini berarti probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe. Ditinjau dari nilai rata-rata bahwa rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III

sesudah pemberian Fe bernilai lebih rendah dibandingkan rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum pemberian Fe.

e. Pengujian Perbedaan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III Sesudah Pemberian Fe (Kelompok Kontrol) dengan Sesudah Pemberian Fe dan Teh Kelakai (Kelompok Intervensi)

Pengujian normalitas data kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol) dengan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai (kelompok intervensi) bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data tersebut. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas $> level\ of\ significance$ (alpha = 5%) maka data dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 9 Pengujian Hipotesis Perbedaan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Pemberian Fe

	Statistics	Probabilitas
Kadar hemoglobin Kelompok Kontrol	0.908	0.024
Kadar hemoglobin Kelompok Intervensi	0.927	0.064

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa pengujian normalitas data kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol) menghasilkan statistik *Shapiro-Wilk*, sebesar 0.908 dengan probabilitas sebesar 0.024. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol) dinyatakan tidak normal. Sementara kadar hemoglobin

pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe dan teh kelakai (kelompok intervensi) menghasilkan statistik *Shapiro-Wilk*, sebesar 0.927 dengan probabilitas sebesar 0.064. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe dan teh kelakai (kelompok intervensi) dinyatakan normal.

f. Pengujian Hipotesis Perbedaan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III Sesudah Pemberian Fe (Kelompok Kontrol) dengan Sesudah Pemberian Fe dan Teh Kelakai (Kelompok Intervensi)

Pengujian perbedaan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol) dengan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai (kelompok intervensi) menggunakan pengujian *Mann Whitney test* karena data kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol) tidak menyebar normal dengan hipotesis berikut ini:

- H0 : Ada perbedaan yang tidak signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol) dengan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai (kelompok intervensi)
- H1 : Ada perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol) dengan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai (kelompok intervensi)

Kriteria pengujian menyebutkan apabila atau probabilitas $\leq level\ of\ significance$ (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol) dengan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai (kelompok intervensi) dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 10 Pengujian Hipotesis Perbedaan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III Sesudah Pemberian Fe (Kelompok Kontrol) dengan Sesudah Pemberian Fe dan Teh Kelakai (Kelompok Intervensi)

	Rata-Rata	Z statistics	Probabilitas
Kadar hemoglobin Kelompok Kontrol	9.350	-2.037	0.42
Kadar hemoglobin Kelompok Intervensi	9.939		

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 diketahui bahwa t statistics yang dihasilkan sebesar -2.037 dengan probabilitas sebesar 0.042. Hal ini berarti probabilitas $<level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol) dengan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai (kelompok intervensi). Ditinjau dari nilai rata-rata bahwa rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe dan teh kelakai (kelompok intervensi) bernilai lebih tinggi dibandingkan rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa t statistics yang dihasilkan sebesar -2.037 dengan probabilitas sebesar 0.042. Hal ini berarti probabilitas $<level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol) dengan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai (kelompok intervensi). Ditinjau dari nilai rata-rata bahwa rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe dan teh kelakai (kelompok intervensi) bernilai lebih tinggi dibandingkan rata-rata kadar hemoglobin pada

ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol).

Kalakai merupakan salah satu dari beberapa sayuran tradisional khas Kalimantan Tengah. Kalakai biasanya dikonsumsi dalam bentuk sayur. Pada penelitian ini Kalakai diolah dalam bentuk teh agar bisa dikonsumsi setiap saat, tahan lama dan lebih praktis. Hal ini sesuai dengan penelitian Agustina tahun 2017 bahwa Pemanfaatan daun kelakai sebagai bahan baku pembuatan teh dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pemanfaatan kandungan Fe dalam kelakai sebagai penambah darah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulwiyatun dkk dalam penelitiannya didapatkan bahwa kelompok perlakuan yang diberikan rumput laut dan tablet Fe selama 7 hari mengalami peningkatan rata-rata hemoglobin lebih tinggi yaitu dari 9,373 gram/dl menjadi 10,847gram/dl. Sedangkan kelompok control yang hanya konsumsi suplemen Fe saja mengalami peningkatan yang lebih kecil yaitu dari 9,393 gram/dl dan 10,180 gram/dl (Ulwiyatun. 2017).

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang terjadi ketika sel – sel darah merah (eritrosit) dan/ atau hemoglobin (Hb) yang sehat dalam darah berada di bawah nilai normal (kurang darah). Salah satu faktor resiko meningkatkan peluang seseorang untuk terkena anemia adalah kekurangan zat besi. Pada ibu hamil resiko anemia menjadi lebih besar karena zat besi yang dimiliki oleh ibu digunakan dalam peningkatan volume darah serta pembentukan hemoglobin jani yang dikandungnya.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol) dengan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai (kelompok intervensi). Hal ini sejalan dengan penelitian Mawaddah tahun 2019 yang menyatakan sirup kalakai dapat meningkatkan kadar Hb remaja yang

mengalami anemia yang menghasilkan statistik uji t sebesar -6.859 dengan probabilitas sebesar 0.000. Kelakai (*Stenochlaena palustris*) memiliki kandungan zat besi yang cukup tinggi. Besi merupakan bagian dari molekul hemoglobin (Hb) yang berfungsi untuk mengangkut oksigen (O₂) dari paru-paru dan mendistribusikannya ke sel-sel yang membutuhkan untuk selanjutnya digunakan dalam metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak menjadi energi (ATP). Defisiensi zat besi pada manusia dapat menyebabkan turunnya sintesis sel darah merah yang akan mengakibatkan anemia.

Kandungan Fe yang cukup tinggi pada kelakai sebesar 291,32 mg/100 g bahan diyakini dapat membantu mengatasi anemia. Berdasarkan penelitian Ratna tahun 2015 Kelakai 100% menghasilkan rata-rata kandungan Fe sebesar 3,221 mg/100ml, sedangkan rata-rata kandungan Vitamin C menghasilkan 78,120 mg/100ml. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kelakai dapat membantu untuk memenuhi kecukupan Fe pada ibu hamil. Penelitian Mawadah (2019), Kelakai sendiri merupakan tanaman yang kaya akan zat gizi terutama Fe. Selama ini berkembang di masyarakat tentang peran fungsional Kelakai terhadap anemia karena Fe yang dikandungnya. Kandungan metabolit sekunder tanaman Kelakai dari hasil pengukuran sampel daun dan batang yaitu untuk kandungan Fe tertinggi pada bagian daun sebesar 291,32 mg/100 g.

Penelitian ini membuktikan dengan mengkonsumsi the kalakai dapat menaikkan kadar Hb pada ibu hamil. Karena di dalam the kalakai terdapat kandungan zat besi dan vitamin C zat besi adalah unsur vital untuk pembentukan hemoglobin.

KESIMPULAN

1. Frekuensi makan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol lebih

banyak ibu hamil dengan frekuensi makan >3 kali. Pola tidur pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol lebih banyak ibu hamil dengan pola tidur >8 jam. Tingkat pendidikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol lebih banyak ibu hamil dengan pendidikan terakhir SMA. Paritas pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol lebih banyak ibu dengan paritas primipara.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe dan teh kelakai.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian Fe.
5. Ditinjau dari nilai rata-rata bahwa rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe dan teh kelakai (kelompok intervensi) bernilai lebih tinggi dibandingkan rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah pemberian Fe (kelompok kontrol).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kepada ibu Hamil yang telah membantu sebagai responden, Analis yang telah membantu pemeriksaan Hb pre dan post pemberian teh kelakai, Pembimbing akademik, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya, Puskesmas Lahei II yang telah menyediakan lahan tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. 2017 Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk. 03.1. 23.06. 11.5629 Tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik. *Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta. Hal, 2-11.*
- Buckle, K. A., Edwards, R. A., Fleet, G. H., and Wotton, M. 2017. Ilmu Pangan. Penerjemah Hari Purnomo dan Adiono. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Depkes R. I. 2018. Gerakan partisipatif penyelamatan ibu hamil, menyusui dan bayi. *Jakarta: Depkes RI.*
- Depkes, R. I. 2015. Pelatihan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar.
- Dwiari, S. R., Asadayanti, D. D., Nurhayati, M. S., Yudhati, S. F. A. R., & Yoga, I. B. K. W. 2008. Teknologi Pangan untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Kelompok Teknologi Industri. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Departemen Pendidikan Nasional.*
- Fatmah. 2018. Gizi Usia Lanjut. Jakarta. Erlangga
- Farsi, Y., Brooks, D., Werler, M., Cabral, H., Al-Syafei, M., & Wallenburg, H. C. (2011). Effect of High Parity on Occurrence of Anemia in Pregnancy: a Cohort Study. *BMC Pregnancy and Childbirth, 11(7), 7.*
- Hadiwijaya, H. 2017. Pengaruh perbedaan penambahan gula terhadap karakteristik teh buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*).
- Hoffbrand, A. V., Pettit, J. E., & Moss, P. A. H. 2017. Kapita selekta hematologi. *Jakarta: EGC, 11-20.*
- Kemenkes RI. 2014. PMK No. 88 tentang Tablet Tambah Darah. Kemenkes RI. Jakarta
- Kusmiati, Sri, dkk. 2004. *Studi Validitas dan Reliabilitas Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Dengan Metoda Sahli dan Metoda Talqvist Untuk Deteksi Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wilayah Bojonagara Kota Bandung.* Tesis. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- LIPI. 2018. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VII.2000.
- Lubis, Z. 2017. Status gizi ibu hamil serta pengaruhnya terhadap bayi yang dilahirkan. *Bogor: Laporan Penelitian Institut Pertanian Bogor.*
- Maharani M. dkk. 2017. *Studi Potensi Kalakai (Stenochlaena Palustris (Burm.F) Bedd), sebagai Pangan Fungsional.* Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.
- Manuaba, I. B. G. 2017. Manuaba Fajar B, Manuaba Chandranita. *Pengantar kuliah obstetri. Jakarta: EGC, 456-497.*
- Manuaba, I. B. G. dkk. 2017. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB.*
- Mawaddah, S. 2018. Peningkatan Kadar Hb Pada Kejadian Anemia dengan Pemberian Sirup Kalakai
- MB. Arisman, 2004. Buku Ajar Ilmu Gizi . Jakarta: EGC
- Muhilal, 2018. *Peranan Gizi Dalam Peningkatan Kualitas SDM Telaah dari Aspek Biokimia Gizi Hingga Pedoman Gizi Seimbang.* Bandung: Departemen Pendidikan Nasional UNPAD
- Nasri. 2012. Efek Perawatan Luka Terkontaminasi Dengan Ekstrak Air Kalakai (*Stenochlaena Palustris*) Dalam Mempercepat Penurunan Eritema Pada Tikus Putih (*Rattus Novegicus*). Banjarbaru : Fak. Kedoktr. Unlam / Ilmu Keperawatan
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi.* Jakarta: Rineka Cipta, hal: 79
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- BPOM RI. 2017. Makanan. 2011. *Peraturan Kepala Badan POM RI No. HK, 3(23.07), 11-6664.*
- Prawirohardjo, S. 2017. *Ilmu Kebidanan.* Edisi Keempat. Jakarta: Bina Pustaka.
- Purwandari, F. A., Sanjaya, A. P., Millati, R., Cahyanto, M. N., Horváth, I. S., Niklasson, C., & Taherzadeh, M. J. 2017. Pretreatment of oil palm empty fruit bunch (OPEFB) by N-methylmorpholine-N-oxide (NMMO) for biogas production: Structural changes and digestion improvement. *Bioresourcetechnology, 128, 461-466.*
- Riskayanti. 2017. Laporan Pengujian Kadar Besi dalam Sayur Bayam dengan Metode AAS
- Retnorini DL, Widatiningsih S. 2017. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Dan Sari Kacang Hijau. *JKebidanan. 6(12):8-16.*
- Ridayanti. 2012. Hubungan tingkat pendidikan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan di Puskesmas Banguntapan I Bantul. Yogyakarta: UMY.

- Robson, E., & Waugh, J. 2017. Patologi Dalam Kehamilan Manajemen & Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC
- Saifuddin, A. B. 2019. Ilmu kebidanan. *Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.*
- Salmariantity (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Jakarta: FK UI
- Simatupang, R. R. 2019. Evaluation of decentralization outcomes in Indonesia: Analysis of health and education sectors.
- Sitohang, Sophie, Devita dan Febriany Murung. 2017. *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Defisiensi Besi di SMA Negeri 15 Medan.* Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumut Medan
- Supriasa, I Dewan Nyoman. 2017. *Penilaian Status Gizi.* Jakarta: EGC.
- Ulwiyatun, dkk. 2014. Pengaruh Konsumsi Rumput Laut (*Eucheuma Sp*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Dan Status Fe Ibu Hamil Anemia Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kebidanan.* Vol.3 No.7.
- Varney, H., Kriebs, J. M., & Gegor, C. L. 2017. Buku ajar asuhan kebidanan. *Jakarta: Egc.*
- Wirakusumah, E. S. 2017. Jus Buah & Sayuran. *Jakarta: Penebar Swadaya.*
- Willy Astriana. 2017. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia